

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri manusia tersebut. Belajar juga dapat dikatakan sebagai nafas atau belajar seperti bernafas, artinya bahwa belajar terjadi secara alami dan dengan adanya belajar maka terjadilah perkembangan jasmaniah serta mental pada diri siswa. Belajar juga merupakan suatu proses pembentukan diri dan perubahan seseorang yang terjadi secara bertahap.

Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”.

Soejanto (2015:8) berpendapat “Belajar segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan”.

Purwanto (2010:38) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Dari uraian pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakuakn individu untuk memperoleh segenap aktivitas yang dilakukan dengan penambahan dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Mengajar

Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik, yaitu jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Menurut Muhammad Fathurrohman (2015) “Mengajar ialah ialah suatu efektivitas mengatur organisasi/lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar”. Muhammad Ali (2014:11) menyatakan “Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, guru kepada siswa”. Gagne dan Brig (2017:67) menyatakan “Mengajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik”.

Dengan kata lain, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar jika, guru tersebut tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai model dan metode belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar disamping kemampuan-kemampuan lain yang menunjang. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya proses yang kompleks guru kepada siswa tentang dasar-dasar mengajar yang baik.

3. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, diantaranya tujuan pengajaran, proses atau pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, sedangkan hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, sikap, pengetahuan dan nilai.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Sudjana (2013:15) menyatakan “ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Juliah (2013:15) menyatakan “Hasil belajar segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Abdurrahman (2013:14) menyatakan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotori.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengalami proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Muhibbin Syah (2012: 96) menyatakan secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Daryanto (2010:36-50)

- a. Faktor intern, yang dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:
 1. Faktor jasmani (meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh)
 2. Faktor psikologis (meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesepian)
 3. Faktor kesalahan
- b. Faktor ekstern, yang di kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

1. Faktor keluarga (meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian anggota keluarga, latar belakang kebudayaan).
2. Faktor sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
3. Faktor masyarakat (meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan menuju yang lebih baik dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang diakibatkan karena proses belajar. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

5. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi karena adanya pemberi informasi dan menerima informasi. Trianto Ibnu Badar (2014:19) menyatakan "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Erwin Widiasworo (2017:15) "Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek pendidik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien". Corey (2014:41) menyatakan "Pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup Subset khusus dari pendidikan". Miarso dalam Siregar dan Nara (2014:42) menyatakan "Pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah

ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.

6. Pengertian Model Pembelajaran

kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan.

Joyce dalam Ngalimun (2016:7) menyatakan “Model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Soekamto (2011:22) menyatakan “Model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Joyce (2011:22) menyatakan “Model pembelajaran suatau perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu yang digunakan sebagai pedoman.

7. Pengertian Model Examples Non Examples

Model Examples Non Examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui Proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.

Model Examples Non Examples juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara : pengamatan dan definisi. Examples Non Examples adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Buehl (2014:235) model Examples Non Examples adalah melibatkan siswa untuk menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, melakukan proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari dan mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan pertimbangan bagian non-example yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model Examples Non Examples adalah pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran yang ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

8. Langkah-langkah Model Examples Non Examples

Penggunaan model *Examples Non Examples* ini memiliki beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru yang akan memudahkan guru dalam melaksanakan model *Examples Non Examples* ini dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat over head proyektor.
- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar.
- e. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
- f. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- g. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- h. Penutup.

9. Kelebihan dan Kekurangan Model Examples Non Examples

Tidak ada satu metode pun yang bisa menjawab atau menjadikan pembelajaran begitu efektif, pasti setiap metode pembelajaran ada kelebihan dan kelemahannya.

Istarani (2012:10) menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan model *Examples Non Examples* yaitu :

a. Kelebihan model Examples Non Examples

- 1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.

- 4) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada.
- 5) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 6) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

b. Kekurangan model Examples Non Examples

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas.
- 2) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
- 3) Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
- 4) Waktu yang tersedia adakalanya kurang efektif sebab seringkali dalam berdiskusi menggunakan waktu yang relatif cukup lama.
- 5) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

10. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian riset tindakan yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kuantitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil penelitian tindakan kelas dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang memiliki penelitian.

Elliot dalam Kunandar (2013:43) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk

memperbaiki kualitas situasi tersebut”. Arikunto (2011:5) menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Kunandar (2011:5) menyatakan “Penelitian tindakan kelas suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan.

11. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik seperti yang telah dijelaskan di muk, maka PTK memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Untuk Guru

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru di antaranya: *Pertama*, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawab. *Kedua*, melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. *Ketiga*, keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. *Keempat*, PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. *Kelima*, guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Manfaat Untuk Siswa

Selain untuk guru, PTK juga bermanfaat untuk siswa, diantaranya *Pertama*, melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian

hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, PTK juga akan bermanfaat bagi orang tua yang mengharapkan keberhasilan putra putrinya dalam belajar.

c. Manfaat Untuk Sekolah

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswa. Dengan demikian, tidak dapat dimungkiri lagi manfaat PTK untuk sekolah, sebab keberadaan dan sikap guru memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan suatu sekolah. Sekolah yang dihuni oleh guru-guru yang tidak kreatif akan sulit memajukan sekolah yang bersangkutan. Sebaliknya, manakala guru-guru di suatu sekolah memiliki sikap profesional yang tinggi, kreatif dan inovatif, maka terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang.

12. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

a. Kelebihan PTK

Seperti jenis lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya: *Pertama*, PTK tidak dilaksanakan oleh seorang guru saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi yang baik dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. *Kedua*, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. *Ketiga*, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. *Keempat*, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

b. Kelemahan PTK

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan. *Pertama*, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek penelitian atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Mereka biasanya sulit untuk mengubah kebiasaan mengajarkannya, apalagi diajak untuk meneliti. *Kedua*, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktisi yang dihaapi oleh guru, dengan demikian kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. *Ketiga*, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajeak, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

13. Hakikat Pembelajaran IPA

H.W Fowler dalam Trianto, (2010:136) menyatakan “IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.

Ahmad Susanto (2013: 167) menyatakan “sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Wahyana dalam Trianto (2010:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Pelaksanaan pembelajaran IPA seperti di atas dipengaruhi oleh tujuan yang ingin di capai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah di rumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk

mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut.

Proses pembelajaran IPA yang kurang menarik membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA banyak sekali materi yang harus diketahui siswa secara kongkrit, karena pada mata pelajaran IPA ini, berfokus pada keadaan alam yang juga dialami secara nyata oleh manusia. Siswa harus ditunjukkan hal-hal yang harus diketahui oleh siswa secara nyata bukan hanya verbal agar siswa mampu dengan tepat memahami materi pembelajaran. Dengan mendorong siswa untuk dapat memahami pembelajaran IPA melalui alat-alat yang kongkrit, guru harus benar-benar mengetahui mengenai macam-macam metode pembelajaran yang juga harus menyesuaikan perkembangan siswanya.

Pembelajaran IPA yang menggunakan model *Examples Non Examples* diharapkan mampu menjadi pengajaran yang baru bagi proses pembelajaran IPA di SD. Penggunaan model *Examples Non Examples* juga diharapkan untuk meningkatkan motivasi, serta minat belajar pada siswa sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

14. Materi Pembelajaran Ciri-ciri Makhluk Hidup

A. Ciri-ciri makhluk hidup

1. Makhluk Hidup Membutuhkan Makanan dan Minuman



Gambar 2.1 Makhluk hidup membutuhkan makanan dan minuman

Sumber : <https://muvihanwarsani.wordpress.com>

Hewan membutuhkan makan Manusia membutuhkan makan Makhluk hidup membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankan hidupnya. Makhluk hidup yang tidak makan sehari-hari dapat mati. Hewan peliharaan yang

tidak diberi makanan dapat menjadi lemah. Bahkan akhirnya dapat mati. Manusia dan tumbuhan juga membutuhkan makanan. Tumbuhan dapat membuat makanannya sendiri. Tumbuhan dapat menyerap air dan zat hara dari dalam tanah. Tumbuhan menyerapnya dengan menggunakan akarnya. Manusia membutuhkan makanan dan minuman setiap hari. Manusia akan merasa lapar jika terlambat makan. Jadi, makhluk hidup membutuhkan makanan agar tetap hidup.

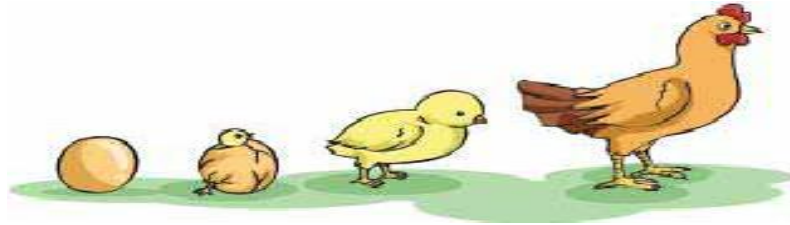
2. Makhluk Hidup Berkembang Biak



Gambar 2.2 Makhluk hidup berkembang biak
Sumber : <https://muvihanwarsani.wordpress.com>

Makhluk hidup berkembang biak untuk melestarikan keturunannya. Berkembang biak berarti menghasilkan keturunan. Hewan berkembang biak dengan cara bertelur dan beranak. Kucing, kambing, sapi, dan gajah berkembang biak dengan beranak. Sebaliknya, ayam, burung, dan katak berkembang biak dengan bertelur. Perkembangbiakan tumbuhan dapat dilakukan secara alami dan buatan. Perkembangbiakan secara alami, misalnya melalui tunas. Contohnya pada tumbuhan pisang. Selain itu, perkembangbiakan secara alami dapat dilakukan melalui biji. Contohnya mangga, rambutan, dan jeruk. Perkembangbiakan secara buatan dapat dilakukan dengan cangkok dan stek.

3. Makhluk Hidup Tumbuh

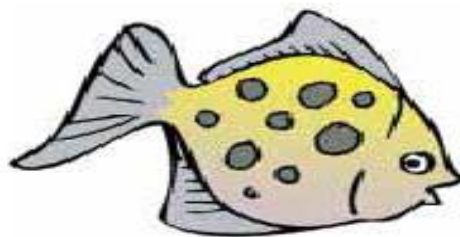


Gambar 2.3 Pertumbuhan ayam

Sumber : <https://muvihanwarsani.wordpress.com>

Makhluk hidup mengalami pertumbuhan dari kecil menjadi besar. Biji kacang hijau dapat tumbuh menjadi kecambah. Kecambah memiliki akar dan daun. Manusia juga tumbuh, yaitu dari bayi hingga menjadi dewasa. Ciri-ciri pertumbuhan manusia adalah bertambahnya tinggi dan berat badan. Coba bandingkan tinggi badanmu dengan adikmu. Bandingkan pula tinggimu sekarang dan lima tahun lalu. Pasti berbeda karena mengalami perkembangan. Begitu pula dengan pertumbuhan hewan. Hewan tumbuh semakin tinggi dan besar. Lama-kelamaan hewan akan menyerupai induknya. Tumbuhan juga mengalami pertumbuhan. Semakin lama batangnya membesar, daunnya rimbun, dan akarnya kuat.

4. Makhluk Hidup Bernapas



Gambar 2.4 Ikan bernapas dengan insang

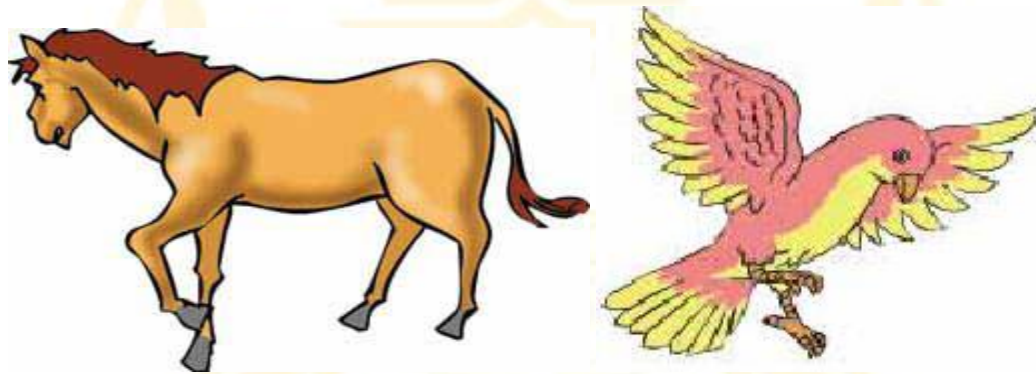
Sumber : <https://muvihanwarsani.wordpress.com>

Makhluk hidup memerlukan udara untuk bernapas. Saat bernapas manusia menghirup oksigen. Oksigen terkandung dalam udara. Manusia akan mengeluarkan

karbondioksida dari tubuh. Manusia dapat bertahan hidup meskipun tidak makan sehari. Akan tetapi, manusia tidak dapat hidup tanpa bernapas. Tidak hanya manusia, hewan dan tumbuhan juga bernapas. Semua makhluk hidup mempunyai alat untuk bernapas. Tumbuhan bernapas melalui pori-pori di permukaan daun. Pori-pori ini disebut mulut daun (stomata). Hewan dapat bernapas dengan paru-paru dan insang. Sebagian besar hewan laut bernapas dengan insang.

Namun, ada juga hewan laut yang bernapas dengan paru-paru. Misalnya paus dan lumba-lumba. Ada juga hewan yang bernapas dengan kulit. Misalnya, cacing tanah dan katak. Selain dengan paru-paru, katak dewasa bernapas dengan kulit. Kecebong bernapas dengan insang.

5. Makhluk Hidup Bergerak



Gambar 2.5 Makhluk hidup bergerak
Sumber : <https://muvihanwarsani.wordpress.com>

Burung bergerak dengan sayapnya untuk terbang. Ikan bergerak dengan siripnya untuk berenang. Harimau, kucing, kambing, kuda, dan sapi bergerak menggunakan kakinya. Manusia bergerak, berjalan, dan berlari menggunakan kakinya. Tumbuhan termasuk makhluk hidup. Tumbuhan sesungguhnya juga bergerak. Tumbuhan bergerak mengikuti arah datangnya sinar matahari. Namun, tumbuhan tidak berpindah tempat.

6. Makhluk Hidup Peka terhadap Rangsangan



Gambar 2.6 Tumbuhan putri malu
Sumber : <https://muvihanwarsani.wordpress.com>

Tumbuhan putri malu akan menutup daunnya jika terkena sentuhan. Beberapa hewan juga peka terhadap sentuhan. Bekicot akan memasukkan kepalanya jika terkena sentuhan. Manusia juga peka terhadap rangsang. Manusia memiliki bagian bagian tubuh yang peka terhadap rangsang. Misalnya, mata peka terhadap rangsang cahaya. Telinga peka terhadap rangsang suara. Makhluk hidup membutuhkan udara untuk bernapas. Makhluk hidup juga membutuhkan air dan makanan. Selain itu, makhluk hidup juga membutuhkan tempat untuk hidup. Jika kekurangan air, tumbuhan tidak dapat tumbuh dengan Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subur. Bahkan tumbuhan dapat mati. Jika kekurangan air, manusia akan merasa lemas. Bayi yang terkena diare akan kekurangan cairan dalam tubuhnya. Jika berlangsung terus-menerus, dapat membuat bayi itu meninggal. Begitu juga dengan hewan. Jika kekurangan air, tubuh hewan akan menjadi lemah. Hal ini juga dapat mengakibatkan kematian. Tumbuhan membutuhkan tempat yang cocok agar tumbuh Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subur. Hewan pun membutuhkan tempat hidup yang cocok. Misalnya, ikan yang hidup di air. Hewan-hewan liar seperti singa dan harimau membutuhkan hutan sebagai tempat hidup

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun faktor ekstren. Guru sebagai pemeran utama selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan model yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajaryang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.

Model *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan model *Examples Non Examples*, membantu proses pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model *Examples Non Examples* pada pembelajaran IPA Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Sub Tema 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 040458 Berastagi, karena dengan adanya model *Examples Non Examples* siswa lebih aktif dalam pembelajaran, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Examples Non Examples*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA Tema 1 Pertumbuhan

dan Perkembangan Makhluk Hidup Sub Tema 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup kelas III SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan siswa untuk memperoleh penguatan suatu konsep dengan model *Examples Non Examples* pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Sub Tema 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup.
2. Mengajar adalah proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan model *Examples Non Examples* pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Sub Tema 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup.
3. Pembelajaran adalah proses hubungan timbal balik yang berlangsung sesuai tujuan pembelajaran.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, dengan menggunakan model *Examples Non Examples*.
5. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu yang digunakan sebagai pedoman.
6. Model *Examples Non Examples* adalah pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran yang ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.